

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berawal dari rendahnya tingkat kedisiplinan yang dimiliki oleh para guru, kepala MAN 1 Kota Bandung berusaha untuk meningkatkan kedisiplinan para pegawai yang ada dilingkungan MAN 1 Kota Bandung.

Dari permasalahan tersebut, kepala MAN 1 Kota Bandung menerapkan kebijakan manajemen strategi berbasis *finger print* dalam sistem absensinya dengan tujuan dapat mempermudah mengontrol, mengawasi dan mengevaluasi tingkat kedisiplinan para pegawai yang ada dilingkungan MAN 1 Kota Bandung.. Dikarenakan sebelumnya di MAN 1 Kota Bandung hanya menerapkan daftar hadir/absensi manual seperti pada umumnya, yakni berupa buku absensi dalam mengawasi kedisiplinan guru/pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, kepala MAN 1 Kota Bandung tidak mampu mengawas dan mengetahui secara detail tingkat kedisiplinan guru/pendidik dan tenaga pendidik yang lainnya.

Sebab dengan diterapkannya daftar hadir/absensi manual seperti pada umumnya, yakni berupa buku absensi pada absensi manual, pegawai dengan mudah merekayasa serta merubah daftar hadirnya di hari yang lain, seperti melakukan absensi/ mengisi daftar hadir yang kosong di hari yang lain atau menitipkan daftar hadirnya kepada sesama temannya.

Sehingga sistem manajemen strategi berbasis aplikasi *finger print* menjadi solusi dari penerapan sistem daftarhadir/absensi konvensional biasanya yang dirasa tidak mampu memperlihatkan dengan detail kedisiplinan guru/pendidik dan tenaga kependidikan yang lain.

Berbicara tentang manajemen strategi tentulah kita harus mengetahui apa yang di sebut dengan strategi. Adapun strategi menurut Sagala “Strategi adalah sebuah rencana yang komprehensif mengintegrasikan segala *resources* dan *capabilities* yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan

kompetisi¹.”

Oleh karena itu strategi merupakan instrumen manajemen yang ampuh dan tidak dapat dihindari termasuk dalam manajemen sekolah. Strategi sekolah menjelaskan metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan strategiknya. Untuk mencapai tujuan sekolah, evaluasi alternatif-alternatif strategik dengan menggunakan kriteria yang pasti dan pemilihan sebuah alternatif atau kelompok yang mungkin menjadi strategi sekolah.

Penyelenggaraan kegiatan sekolah harus mampu menjamin kualitas kinerjanya. Dengan demikian, manajemen sekolah dituntut untuk menjaga konsistensi antara visi, misi, tujuan, dan target yang berpedoman pada rencana strategis sekolah. Dengan implementasi manajemen strategik, sekolah akan memiliki keputusan yang tepat untuk mencapai rencana yang nantinya bermuara kepada tujuan sekolah.

Berbicara tentang penerapan manajemen strategik sekolah tentu tidak lepas dari kegiatan pengawasan kedisiplinan guru dalam kegiatan di sekolah, karena guru atau pendidik adalah jantung atau komponen terpenting dalam sekolah. Guru atau pendidik adalah komponen terpenting untuk mensukseskan proses pembelajaran. Maka dari itu pendidik haruslah memiliki sifat profesionalisme yang tinggi disertai dengan tingkat disiplin yang baik agar terciptanya mutu pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan adalah hal yang sangat penting yang menjadi kebutuhan primer dalam kehidupan dimasa modern ini.

Tanpa pendidikan dan ilmu pengetahuan kita semua akan tergerus dan terus terbelenggu dalam kebodoh dan keterbelakangan dalam berbagai hal, sehingga membuat kita sulit untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat dan berguna demi meningkatkan kualitas diri sendiri, keluarga maupun untuk lingkungan yang ada disekitarnya.

¹ Sagala, Saiful. *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Bandung: PT Alfabeta, 2010) 137

Manusia adalah aspek paling penting dalam proses pendidikan. Realitas dan bukti sejarah telah membuktikan bahwasannya pendidikan dalam kultur masyarakat bertujuan untuk mengarahkan manusia kepada cita-cita tertentu. Manusia dan ilmu pengetahuan adalah satu kesatuan dalam dunia pendidikan, ini semua karena pendidikan/ ilmu pengetahuan diciptakan dan diberikan oleh Allah untuk membentuk manusia itu sendiri. Dengan demikian, proses pendidikan ditujukan untuk memuliakan manusia itu sendiri.

Berbicara tentang dunia pendidikan pastilah tidak akan bisa lepas dari tenaga kependidikan atau yang lebih dikenal dengan tenaga pengajar (guru). Tenaga pendidik dan kependidikan dalam dunia pendidikan terlebih dalam proses pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan strategis, terutama dalam membentuk karakter bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai kearifan yang diharapkan dan diinginkan.

Apabila melihat dari hasil pembelajaran, tugas maupun peranan pendidik di Indonesia tetap memiliki peranan penting sekalipun teknologi dan informasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dewasa ini berkembang sangat pesat. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus lagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh pendidik yang tidak dapat digantikan oleh teknologi yang ada sekarang ini. Fungsi mereka tidak akan bisa sepenuhnya dihilangkan sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didiknya. Begitu pun dengan tenaga kependidikan, mereka bertugas melaksanakan kewajibannya baik dalam segi pengembangan, pelayanan, pengawasan, pengelolaan maupun administrasi baik secara teknis maupun nonteknis dengan tujuan untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Maka dari itu peran guru sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia, namun sebaliknya, apabila seorang guru mempunyai tingkat kedisiplinan yang rendah maka ini justru akan menghambat bahkan menurunkan kualitas dunia pendidikan, yang justru akan menjadikan para siswa sebagai output dunia pendidikan menjadi SDM yang kurang baik karena melihat perilaku dan tingkat kedisiplinan gurunya ketika berada di sekolah.

Manajemen pendidikan tidak terlepas dari strategi sumber daya manusia yang terfokus pada spesifik organisasi, seperti kebutuhan yang perlu dilakukan dan perlu dirubah. Masalah yang menjadi perhatian strategi ini termasuk memastikan bahwa organisasi memiliki apa yang diperlukan orang seperti pelatihan, motivasi, imbalan, fleksibilitas, kerja sama tim dan hubungan karyawan yang stabil. Keputusan strategi sumber daya manusia berasal dari rencana stratejik.²

Dewasa ini, seorang pendidik dituntut untuk bersikap professional dalam berbagai aspek, baik dalam segi proses pembelajaran maupun dalam segi administrasi kependidikan itu sendiri. Perkembangan kemajuan teknologi sekarang ini memaksa seluruh pihak di berbagai bagian di dalam dunia kependidikan untuk dapat mengikutinya. tanpa terkecuali lembaga dan tenaga kependidikan harus turut andil didalamnya. Agar seluruh kegiatan yang ada didalam dunia pendidikan dapat terakses dengan baik dan *up to date* salah satunya yang harus ditempuh adalah dengan menggunakan sistem informasi manajemen dalam dunia pendidikan terlebih dalam administrasi seorang tenaga kependidikan.

Adapun definisi manajemen strategi menurut menurut Wheelen dkk “manajemen strategi adalah serangkaian dari pada keputusan majerial dan kegiatan-kegiatan yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang. Kegiatan tersebut terdiri dari perumusan / perencanaan strategi, pelaksanaan / implementasi, dan evaluasi”. Sedangkan manajemen strategis menurut David dan Fred adalah Seni dan pengetahuan untuk merumsukan, mengimplementasikan and mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi mampu mencapai obyektifnya.³

Menurut Akdon “menunjukkan pengertian sebagai serangkaian keputusan dan tindakan yang digunakan untuk merumuskan dan melaksanakan strategi yang

² Sedarmayanti. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Bandung: Refikaditama, 2007),48

³ David, Fred R. *Strategic Management*. (New Jersey: Prentice Hall, Inc ,2002), 5

memungkinkan kesesuaian sangat kompetitif antara perusahaan dan lingkungannya sehingga dapat mencapai tujuan”.⁴

Selain itu Lebih lanjut, Sagala menjelaskan bahwa manajemen strategik merupakan ”suatu pendekatan yang sistematis bagi suatu tanggung jawab manajemen, mengkondisikan organisasi ke posisi yang dipastikan mencapai tujuan dengan cara yang akan meyakinkan keberhasilan yang berkelanjutan dan membuat perusahaan (sekolah) menjamin atau mengamankan format yang mengejutkan”.⁵

Strategi manajemen untuk tenaga pendidik sangatlah penting untuk mengontrol sifat profesionalitas yang di miliki oleh seorang tenaga pendidik atau guru. Hal ini dikarenakan dalam dunia pendidikan tujuan strategi manajemen atau manajemen strategi untuk tenaga pendidik/ guru lebih mengarah pada pembangunan dan pengembangan dunia pendidikan di indoneisa agar tercapai pendidikan yang bermutu dan berkualitas, agar dapat membentuk SDM yang handal, produktif, kreatif dan berprestasi. Di negara kita ada satu Direktorat Tenaga Pendidik di bawah Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Kependidikan (PMPTK) yang memiliki wewenang untuk mengatur, mengelola tenaga pendidik dan kependidikan.

Jadi secara umum strategi menejemen atau manajemen strategi dapat didefinisikan sebagai ilmu dan seni penyusunan, pelaksanaan dan pengevaluasian, yang memfokuskan pada proses penetapan tujuan, pengembangan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai tujuan. Manajemen strategi menggabungkan kegiatan dari bagian yang bersifat fungsional sehingga dapat mencapai tujuan. Ada tiga hal atau tiga tahapan dalam penerapan strategi menejemen di sebuah lembaga dimulai dari yang pertama yakni formulasi atau rencana dalam strategi menejemen atau menejemen strategi, kedua yakni implementasi strategi yang lebih focus dalam proses, sedangkan yang ketiga yakni evaluasi stategi yang bersifat sebagai tolak ukur untuk menilai tingkat keberhasilan yang di capai.

⁴ Akdon. *Strategic Management for educational management; manajemen strategik manajemen pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2006), 8

⁵ Sagala, Saiful. *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Bandung: PT Alvabeta ,2010), 160

Perkembangan teknologi yang amat pesat sekarang ini menuntut semua lembaga pendidikan atau sekolah untuk memiliki sebuah teknologi bahkan aplikasi yang berguna sebagai strategi manajemen dalam menghimpun berbagai data yang berkaitan dengan sekolah, lebih khususnya dalam mengontrol etos kerja dan kedisiplinan dan kedisiplinan guru melalui absensi kehadiran yang ada di dalam sekolah tersebut yang dapat mempermudah semua pihak. Implementasi atau penerapan strategi manajemen di sebuah lembaga pendidikan atau sekolah dapat mempengaruhi sebuah lembaga.

Apabila implementasi manajemen strategi untuk meningkatkan etos guru disuatu lembaga atau sekolah buruk, maka dapat disimpulkan bahwa lembaga atau sekolah tersebut memiliki kualitas yang kurang bagus, dikarenakan sebuah lembaga pendidikan akan berjalan dengan baik apabila tenaga pendidik atau guru yang ada memiliki kedisiplinan tingkat profesionalitas yang baik. Kemajuan teknologi yang pesat mengakibatkan semua lembaga seakan berlomba-lomba untuk mengembangkan dan memperbaiki penerapan manajemen strategi berbasis teknologi bahkan aplikasi. Strategi manajemen dewasa ini telah menyebabkan terjadinya perubahan yang sangat signifikan dalam pola pengambilan data yang diambil dan dikelola oleh manajemen baik dari tingkat operasional maupun pimpinan pada semua jenjang.

Dewasa ini, perkembangan teknologi dan informasi yang ada disekitar kita sudah menjadi hal yang lumrah, termasuk yang terjadi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan etos kerja dan kedisiplinan atau profesionalitas seorang tenaga pendidik atau guru. Teknologi *Finger print* merupakan salah satu contoh implementasi manajemen strategi berbasis teknologi untuk meningkatkan etos kerja dan kedisiplinan guru, karena memiliki fungsi memantau dan mengelola data absensi dan tingkat kedisiplinan seorang guru atau pendidik.

Oleh karena itu dibutuhkan program yang tepat untuk mengawasi kedisiplinan pendidik atau guru maupun tenaga kependidikan lainnya. Program yang tepat untuk mengawasi pendidik maupun tenaga kependidikan adalah salah satu aspek penting dalam pelaksanaan manajemen strategik di dunia pendidikan khususnya di sekolah. Jika implementasi manajemen strategik di sekolah

berjalan dengan baik, maka hasilnya dapat berimbas pada peningkatan kualitas mutu pendidikan yang ada di sekolah tersebut.

Ini semua didasari dari rendahnya tingkat kedisiplinan para guru ketika menggunakan absensi manual yang berimbas pada rendahnya tingkat produktifitas dan kualitas bekerja para pegawai ketika berada di sekolah. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang tingkat kedisiplinan guru ketika sudah menggunakan teknologi dan aplikasi *finger print* yang diterapkan sebagai pengganti absensi manual, serta sebagai solusi untuk memperbaiki tingkat kedisiplinan para pegawai yang ada di sekolah khususnya para guru atau tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana hasil dari penerapan manajemen strategi berbasis teknologi *finger print* dalam meningkatkan kedisiplinan guru, maka penulis memilih judul “Implementasi Manajemen strategi Berbasis Teknologi *Finger print* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru (Studi Kasus Di MAN 1 Kota Bandung)”.

Adapun alasan peneliti memilih dan melakukan penelitian di MAN 1 Kota Bandung, dikarenakan MAN 1 Kota Bandung adalah Madrasah atau sekolah yang dalam beberapa tahun terakhir baru menerapkan manajemen strategi berbasis aplikasi *finger print* dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Dengan demikian hal ini sangat cocok dengan apa yang diharapkan oleh peneliti yakni untuk mengetahui implementasi manajemen strategi berbasis *finger print* dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MAN 1 Kota Bandung.

B. Rumusan Masalah

Suherman berpendapat bahwa, “masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya”..⁶

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini yang harus diangkat:

1. Apakah kebijakan yang diterapkan dalam meningkatkan kedisiplinan guru sebelum menggunakan aplikasi *finger print* di MAN 1 Kota Bandung?
2. Bagaimana implementasi *finger print* dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MAN 1 Kota Bandung?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen strategi berbasis *finger print* untuk meningkatkan kedisiplinan guru di MAN 1 Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian/riset ini adalah:

1. Untuk mengetahui kebijakan yang diterapkan dalam meningkatkan kedisiplinan guru sebelum menggunakan aplikasi *finger* di MAN 1 Kota Bandung?
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi *finger print* dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MAN 1 Kota Bandung?
3. Untuk mengetahui apakah faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen strategi berbasis aplikasi *finger print* untuk meningkatkan kedisiplinan guru di MAN 1 Kota Bandung?

⁶ Suherman.Ahmad. *Taujih Risalah Ilmiah*. (Bandung. Pendidikan Bahasa Arab. FPBS UPI .Tidak Diterbitkan, 2010),18.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian manajemen strategi sekolah berbasis aplikasi finger print di MAN 1 Kota Bandung diharapkan mampu memberikan sumbangsi/manfaat dari segi teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Membantu pengembangan teori mengenai manajemen strategi di sekolah, terlebih dalam memecahkan masalah kedisiplinan guru atau tenaga pendidik.
- b. Sebagai sarana pendalaman teori mengenai manajemen strategi sekolah guna meningkatkan kualitas dan mutu dalam dunia pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Bagi sekolah yang diteliti (MAN 1 Kota Bandung) dengan adanya riset/penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi diri, sehingga dapat memaksimalkan hal-hal yang sudah baik dan memperbaiki yang kurang baik dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan tenaga pendidik serta meningkatkan kualitas sekolah yang dikelolanya. Sedangkan untuk sekolah lain dapat menjadi informasi mengenai manajemen strategi berbasis finger print dalam meningkatkan kedisiplinan guru, sehingga sisi positifnya dapat diterapkan di sekolah lain.

b. Bagi Guru

Sedangkan untuk pendidik/guru di sekolah yang diteliti (MAN 1 Kota Bandung) penelitian/riset ini bisa digunakan sebagai bahan evaluasi diri terlebih dalam manajemen waktu, sehingga dapat meningkatkan sifat profesionalitas dan bertanggung jawab dalam mengemban tugas sebagai pendidik, dengan tujuan dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah MAN 1 Kota Bandung. Sedangkan untuk sekolah lain dapat menjadi informasi dan gambaran mengenai manajemen strategi berbasis aplikasi finger print sehingga kedisiplinan guru dapat terawasi secara sempurna, dengan tujuan sisi positifnya dapat diterapkan di sekolah lain.

c. Bagi Masyarakat umum/Objek Penelitian/riset

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna untuk mengetahui gambaran umum manajemen sekolah yang ada di MAN 1 Kota Bandung, terlebih dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan peserta didik. Hasil ini menjadi pertimbangan bagi orang tua dalam memilih sekolah bagi putra-putrinya.

E. Kajian Pustaka / Penelitian Yang Relevan

Tinjauan pustaka menjadi bahan sebagai penunjang teori maupun yang lainnya, hasil penelitian terdahulu yang sesuai/ relevan berdasarkan masalah yang penulis teliti yang bersumber pada penelitian yang orang lain sebelumnya. Dengan demikian sebelum penulis masuk ke dalam penelitian secara terperinci dan lebih detail dalam masalah yang penulis angkat dalam karya tulis ini, sebelumnya penulis/peneliti melakukan telaah atau tinjauan pustaka yang sama atau relevan dengan judul yang sedang penulis/peneliti kerjakan antara lain:

1. Nurmasiyah dkk menjelaskan dalam karya tulis jurnalnya yang berjudul *“Implementasi Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Lhokseumawe.”* Mereka menjelaskan tentang pentingnya manajemen strategi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, terlebih dalam meningkatkan kedisiplinan guru sebagai pendidik. Adapun Pelaksanaannya sebagai berikut: (a) melakukan analisis SWOT secara cermat dan akurat serta menyiapkan sarana prasarana; (b) melakukan analisis eksternal dan analisis internal; (c) penerapan teknis meliputi penentuan waktu dan pemantauan kedisiplinan. (d) sistem evaluasi yang dilaksanakan terus-menerus dan berkesinambungan.⁷

⁷ Nurmasiyah Dkk (2015). *Implementasi Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Lhokseumawe*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala Banda Aceh (Jurnal Pasca Sajana Administrasi Pendidikan Volume 3, No. 2, Mei 2015)

2. Asmira dalam karya tulis jurnalnya yang berjudul “*Efektivitas Penerapan Absensi (Fingerprint) Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.*” Berdasarkan penelitian Amira ada 4 (empat) kesimpulan⁶⁷, yakni :
- a. Hasil yang dicapai dalam penerapan absensi sidik jari (*fingerprint*) belum maksimal, ini semua karena merujuk pada hasil penelitian, ternyata masih sangat banyak pekerja tidak disiplin dalam bekerja seperti masuk terlambat, tidak masuk kerja, datang ke kantor untuk absensi kemudian pergi meninggalkan kantor, serta datang maupun pulang tidak tepat waktu, serta tidak mengurangi penggunaan kertas (sistem *paperless*) karena data hasil dari absensi (*fingerprint*) direkap ulang, sehingga data atau informasi yang dilaporkan tidak akurat.
 - b. Adaptasi yang dilakukan oleh pegawai di Kecamatan Anggana, pegawai sudah mengerti dengan tata cara penggunaan absensi (*fingerprint*) serta para pegawai sudah mengetahui peraturan-peraturan maupun sanksi-sanksi setelah diterapkannya absensi (*fingerprint*), karena sebelumnya pegawai mengikuti pelatihan mengenai tata cara penggunaan maupun peraturan-peraturan yang berkaitan dengan absensi (*fingerprint*) di Kabupaten Kutai Kartanegara.
 - c. Hasil dari penerapan absensi sidik jari/*fingerprint* ternyata belum memberikan kenyamanan dan motivasi bagi pegawai untuk meningkatkan kerja, hal ini dapat dilihat dari banyak masyarakat yang datang ke kantor Kecamatan ingin melakukan pelayanan namun pegawai tidak berada di tempat, dan membuat masyarakat untuk menunggu diberikan pelayanan, sehingga pelayanan yang diberikan menjadi lambat dan terhambat. Buruknya pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, serta sanksi maupun tidak adanya pengawasan langsung dari Kabupaten membuat pegawai bekerja sesuka hati mereka.

- d. Para pegawai yang ada di kecamatan Anggana belum meningkat tanggung jawabnya, dilihat dari hasil penelitian banyak pegawai yang sering datang terlambat, pulang tidak tepat waktu dan tidak masuk kerja, serta datang ke kantor tepat waktu tetapi hanya untuk absen dan kemudian pergi meninggalkan kantor kecamatan untuk keperluan lain maupun keperluan keluarga, serta tidak ada pengawasan langsung dari kabupaten membuat pegawai berbuat seenaknya sendiri karena mereka bebas dari tanggung jawabnya sebagai PNS.⁸
3. Lia Sepda Kristin dkk menjelaskan dalam karya tulis jurnalnya yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Presensi Sidik Jari (Fingerprint) terhadap Kinerja Guru Melalui Motivasi Kerja di SMA Negeri 5 Malang*”. Dalam penelitian ini dijelaskan (1) Penerapan presensi sidik jari (fingerprint) termasuk dalam kategori sangat baik, motivasi kerja guru termasuk dalam kategori tinggi, dan kinerja guru termasuk dalam kategori baik. (2) Adanya pengaruh secara signifikan yang dirasakan antara penerapan presensi sidik jari terhadap motivasi kerja guru. (3) Adanya pengaruh/perubahan secara langsung yang baik terhadap motivasi pekerja dalam bekerja. (4) Adanya perubahan/pengaruh yang signifikan dan positif yang tidak langsung antara penerapan presensi sidik jari terhadap kinerja guru melalui motivasi kerja. Masukan/saran yang diberikan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk meningkatkan motivasi kerja dan kinerja guru di SMA Negeri 5 Malang, hendaknya lembaga pendidikan tersebut selalu memantau, meninjau, dan memperbaiki pelaksanaan presensi sidik jari (fingerprint) yang telah ada. ini semua mampu mengurangi watak/sikap para guru yang motivasi kerjanya masih rendah dengan presensi sidik jari (fingerprint) yang sudah berjalan selama ini. (2) Lembaga pendidikan di SMA Negeri 5 Malang seyogyanya diadakan kajian motivasi dan semangat kerja agar dapat

⁸ Asmira, *Efektivitas Penerapan Absensi (Fingerprint) Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara*. eJournal Ilmu Pemerintahan, Volume 4, Nomor 3, 2016: 1009-1022

mengetahui hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi motivasi kerja dan kinerja para guru, dan mengetahui apa masalah yang akan muncul, agar masalah masalah tersebut dapat diantisipasi. Lalu lembaga pendidikan di SMA Negeri 5 Malang harus mengetahui apasaja yang menjadi faktor rendahnya motivasi dalam bekerja yang dirasakan guru di SMA Negeri 5 Malang selain penerapan presensi sidik jari (fingerprint), ada juga hal lain yang mempengaruhi seperti mengenai tempat kerja atau suasana kerja, serta komunikasi sesama pekerja.⁹

4. A.Ngantungan dkk menjelaskan dalam jurnalnya yang berjudul “*Desain dan Implementasi Sistem Absensi Fingerprint di Jaringan Kampus dan Terintegrasi Dengan Sistem Informasi Terpadu UNSRAT*”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa kedisiplinan adalah faktor penentu terlaksananya proses pembelajaran yang bermutu di Universitas Sam Ratulangi yang menjadikan masalah absensi sebagai pengaruh yang berdampak pada peningkatan kedisiplinan. Dwa ini para pegawai masih mampu merekayasa dan memanipulasi hasil daftarhadir atau absensi absensi dengan cara menitipkan ke pegawai yang lain sehingga pegawai tersebut berani bolos kerja sehingga lepaas dari tanggung jawabnya. Untuk dengan demikian diperlukan teobosan guna memperbaiki sistem daftar hadir yang ada dengan menjadi *finger print*. Dengan adanya teknologi absensi sidik jari yang berdampak positif di lingkungan kampus, para pekerja tidak bisa lagi melakukan kecurangan dan perekayasaan daftar hadir. Dengan demikian sistem ini dirasa lebih akurat dan efisien meminimalisir kecurangan. Desain dan implementasi sistem absensi sidik jari ini dilakukan di jaringan kampus yang diintegrasikan dengan sistem informasi terpadu Unsrat hal mana dapat mempermudah pengontrolan absensi para pegawainya. Selain itu sistem absensi ini lebih praktis karena pencarian absen hanya melalui ID dan lebih hemat waktu berkali lipat

⁹ Lia Sepda Kristin dkk. *Pengaruh Penerapan Presensi Sidik Jari (Fingerprint) terhadap Kinerja Guru Melalui Motivasi Kerja di SMA Negeri 5 Malang*, Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen, Volume 2, Nomor 3, November 2016, Halaman 170 - 177

dibandingkan sistem manual yang sebelumnya dimana rekapitulasi absensi bisa dilihat sesuai dengan rentang waktu yang diinginkan.¹⁰

5. Muhammad Gazali Sina memaparkan dalam karya tulis ilmiah jurnalnya yang berjudul Efektivitas Pemasangan Absensi Sidik Jari (*Finger Scan*) Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Rektorat Universitas Mulawarman Samarinda di tahun 2016. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini ada dua , yakni :
 - a. Sebelum melakukan penerapan absensi *finger scan* di Rektorat Unmul, rektorat menerapkan sistem daftar hadir manual, dengan tujuan untuk meningkatkan tanggung jawab kerja maka digunakanlah absensi *finger scan*. Dengan adanya absensi *finger scan* ini mampu berdampak positif dengan disiplin para pekerja/pegawai dikarenakan sistem ini memudahkan dalam memantau, mengawasi dan mengontrol para pegawainya. Sejak diterapkannya absensi *finger scan* para pekerja/pegawai Rektorat Unmul lebih memperhatikan lagi kedisiplinannya karena ini semua berdampak pada uang makan yang diberikan kepada para pegawai berdasarkan dari hasil rekap absensi itu sendiri.
 - b. Pemasangan absensi *finger scan* diterapkan dengan tujuan adanya pengaruh yang baik dan positif terhadap disiplin pegawai Rektorat Unmul, ini semua ditunjang dengan adanya Peraturan Pemerintah nomor 53 tahun 2010 Tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil yang menjadi landasan hukum dalam pemasangan absensi *finger scan* dengan tujuan mempermudah pemantauan dan pengawasan terkait kedisiplinan para pegawai yang ada, dan apabila terdapat pegawai yang tidak sesuai dengan tanggungjawabnya maka pegawai tersebut akan ditindak sesuai dengan PP nomor 53 tahun 2010 karena disini telah

¹⁰ A.Ngantungan dkk menjelaskan dalam jurnalnya yang berjudul “*Desain dan Implementasi Sistem Absensi Fingerprint di Jaringan Kampus dan Terintegrasi Dengan Sistem Informasi Terpadu UNSRAT*”. E-journal Teknik Elektro dan Komputer (2014), ISSN : 2301-8402

dipaparkan dengan sangat jelas konsekuensi yang didapatkan apabila melanggar ketentuan yang ada, baik itu sangsi ringan maupun berat.¹¹

6. Surya Mahdalena, Alfiandri dan Wayu Eko Yudiatmaja dalam karya tulis ilmiah jurnalnya dengan judul Pengaruh Penerapan Absensi *Finger Print* dan Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja Pegawai di Instansi Vertikal dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di tahun 2016. Berdasarkan hasil riset ini di kemukakan tiga kesimpulan , yakni :

- a. Ternyata tidak ada hubungan atau pengaruh dari penggunaan absensi *fingerprint* terhadap kedisiplinan para pegawai/pekerja di instansi vertikal di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui uji partial. Lalu ada hubungan atau pengaruh dengan adanya pengawasan terhadap kedisiplinan kerja pegawai/pekerja dengan baik dan positif yaitu sebesar 0,447.
- b. Adanya hubungan/korelasi serta pengaruh antara penerapan absensi *fingerprint* dalam pemantauan dan pengawasan dalam disiplin kerja pegawai/pekerja di instansi vertikal di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui uji simultan dengan baik dan positif yakni sebesar 0,024.
- c. Penerapan absensi *fingerprint* berpengaruh baik terhadap dan pengawasan dan pemantauan terhadap disiplin kerja pegawai merujuk dari perhitungan koefisien determinasi masuk kedalam kategori “cukup” mempengaruhi dan berdampak baik yakni sebesar 25,8% lalu faktor-faktor lainnya menjadi pengaruh yang ada.¹²

7. Muslikhun, Leonardo Budi Hasional dan Aziz Fathoni menjelaskan dalam

¹¹ Muhammad Gazali Sina, *Efektivitas Pemasangan Absen Sidik Jari (Finger Scan) dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Rektorat Universitas Mulawarman Samarinda*, eJurnal Ilmu Pemerintahan, Volume 4, Nomor 1, 2016, h. 228-229

¹² Mahdalena, dkk., *Pengaruh Penerapan Absensi Fingerprint dan Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja Pegawai di Instansi Vertikal dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, Naskah Publikasi, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang, 2016

karyatulis ilmiah jurnalnya yang berjudul Pengaruh Mekanisme *Finger Print*, Prosedur *Finger Print*, Pencapaian Target *Finger Print* Terhadap Kedisiplinan Pegawai Di Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Semarang di tahun 2016. Terdapat dua kesimpulan, yakni :

- a. Secara keseluruhan instrumen variabel yang di gunakan dalam penelitian valid, ini semua merujuk dari nilai r hitung $> r$ table dan seluruh variabel telah reliabel, ini semua karena hasil nilai *Cronbach Alpha* > 0.6 .
- b. Merujuk pada hasil hipotesis yang di uji, disimpulkan bahwa :
 - 1) Bahwa Variabel Mekanisme *Finger Print* berdampak baik positif dan signifikan dalam Disiplin kerja para pegawai/pekerja, ini semua berdasarkan nilai t hitung variabel kesempatan kenaikan pangkat atau karier (X1) $3.659 > t$ tabel 1.66515 , tingkat signifikansinya $0.000 < \text{tingkat signifikansi } \alpha \text{ tabel } 0.05$ (*one taile*).
 - 2) Bahwa Variabel Prosedur atau penerapan *Finger Print* berdampak positif dan signifikan dalam Disiplin kerja para pegawai/pekerja, ini semua merujuk pada nilai t hitung variabel Prosedur *Finger Print* (X2) $3.179 > t$ tabel 1.66515 , tingkat signifikansinya $0.002 < \text{tingkat signifikansi } \alpha \text{ tabel } 0.05$ (*one taile*).
 - 3) Bahwa Variabel Target dari hasil Pencapaian absensi Kehadiran tidak berdampak atau berpengaruh positif serta signifikan dalam Disiplin kerja para pegawai/pekerja, ini semua merujuk dari hasil t hitung variabel Target dalam Pencapaian absensi atau Kehadiran (X3) $1.389 < t$ tabel 1.66515 , tingkat signifikansinya $0.169 > \text{tingkat signifikansi } \alpha \text{ tabel } 0.05$ (*one taile*) bahwa Variabel Mekanisme atau sistem *Finger Print*, Prosedur atau penerapan *Finger Print* dan Target Pencapaian yang dihasilkan secara simultan berdampak baik, positif dan signifikan dalam Disiplin kerja para pegawai/pekerja, ini semua berdasarkan nilai F hitung $19.079 > \text{nilai } F \text{ tabel } 2.73$ tingkat signifikansinya yaitu F hitung $0.000 <$

tingkat signifikansinya yaitu α tabel 0.05.¹³

8. Tia Melinda Sari Mr menjelaskan dalam karyatulis ilmiah skripsinya dalam judul Efektivitas Absensi *Fingerprint* Dalam Kedisiplinan Pegawai di Badan Kepegawaian Pendidikan dan Latihan Daerah Kabupaten Lampung Selatan di tahun 2015 dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Dengan adanya absensi atau daftar hadir *fingerprint* yang diterapkan oleh kantor Badan Kepegawaian Pendidikan dan Latihan Daerah Kabupaten Lampung Selata. Dikemukakan bahwa sitem ini tidak efektif untuk mendisiplinkan para pegawai/pekerja, ini semua merujuk dari banyaknya pegawai yang tidak memperhatikan waktu masuk kantor yang telah ditentukan oleh peraturan yang ada. Bila dilihat dari hal menyelesaikan pekerjaan dan tanggung jawab pegawai di Kantor Badan Kepegawaian Pendidikan dan Latihan Daerah Kabupaten Lampung Selatan terasa cukup baik, ini semua di akibatkan dari para pegawai yang selalu mengusahakan hasilkerja yang maksimal terlepas dari kurangnya kedisiplinan yang dimiliki pegawai itu sendiri¹⁴

Bila merujuk pada hasil karya tulis ilmiah sebelumnya atau hasil penelitian/riset yang memaparkan tentang *finger print*, namun belum ada yang meneliti tentang manajemen strategi berbasis aplikasi *finger print* dalam meningkatkan kedisiplinan guru khususnya di sekolah MAN 1 Kota Bandung. Dengan demikian, maka penelitian terhadap Manajemen strategi berbasis aplikasi finger print dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MAN 1 Kota Bandung tahun penelitian 2018, berbeda dengan penelitian serta hasil penelitian dan subjek penelitiannya dengan karya tulis ilmiah sebelumnya, ini semua dikarenakan hasil, pembahasan dan tempat penelitian berbeda dengan

¹³ Muslikhun, dkk. *Pengaruh Mekanisme Finger Print, Prosedur Finger Print, Pencapaian Target Finger Print Terhadap Kedisiplinan Pegawai di Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Semarang*, Jurnal manajemen semarang, Volume 2, Nomor 2, 2016

¹⁴ Tia Melinda Sari Mr, *Efektifitas Absensi Fingerprint Dalam Kedisiplinan Pegawai di Badan Kepegawaian Pendidikan dan Latihan Daerah Kabupaten Lampung Selatan*, Skripsi Ilmu Pemerintahan, Universitas Lampung, 2015, h. 96

yang lain, dengan demikian hasil penelitiannya pun sudah pasti berbeda dengan yang lain.

F. Kerangka Berpikir

Penelitian ini bermula dari keingintahuan peneliti akan peran manajemen strategi berbasis teknologi *finger print* untuk meningkatkan kedisiplinan yang bertujuan meningkatkan kualitas sekolah. Karena pada hakikatnya *output* dan *outcome* sekolah menjadi baik tergantung dari apa dan bagaimana manajemen strategi yang ada di sebuah lembaga pendidikan berjalan sehingga akan membentuk sekolah menjadi baik dan berkualitas.

Dalam dunia pendidikan, tenaga pendidik/guru dan kependidikan yang menjadi SDM sangat penting dalam terciptanya dan terselenggaranya proses pembelajaran yang ada di sebuah lembaga pendidikan, apabila tenaga pendidik dan kependidikan di sebuah lembaga tidak bekerja sesuai dengan harapan maka dapat dipastikan hasil yang diharapkan pun akan jauh dari kata baik.

Fungsi utama dari tenaga pendidik dan kependidikan adalah menciptakan kualitas *income* maupun *outcome* dari sebuah lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan sekaligus pemimpin diharapkan mampu membentuk dan menciptakan situasi atau iklim sekolah yang sangat kondusif dan baik sehingga para pendidik/guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan maksimal.

Strategi manajemen untuk tenaga pendidik sangatlah penting untuk mengontrol sifat profesionalitas yang dimiliki oleh seorang tenaga pendidik atau guru. Hal ini dikarenakan dalam dunia pendidikan tujuan strategi manajemen atau manajemen strategi untuk tenaga pendidik/ guru lebih mengarah pada pembangunan dan pengembangan dunia pendidikan di Indonesia agar tercapai pendidikan yang bermutu dan berkualitas, dengan tujuan bisa membentuk SDM produktif, kreatif berkualitas dan berprestasi. Di Indonesia negara kita ini ada satu Direktorat Tenaga Pendidik yang berada dibawah naungan (PMPTK) Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Kependidikan memiliki kuasa penuh dalam mengelola dan mengatur tenaga

pendidik/guru serta tenaga kependidikan.

Manajemen strategik ini mengikuti perkembangan serta kemajuan terlebih pemahaman didunia bisnis dan kependidikan. Dengan demikian diperlukan suatu kegiatan atau aktifitas manajemen yang dilakukan secara terintegrasi yang berkualitas secara menyeluruh dengan tujuan mencapai cita-cita yang diinginkan organisasi atau lembaga tertentu. Terutama dalam peningkatan kualitas suatu lembaga, terlebih dalam meningkatkan kedisiplinan para pekerja yang ada didalam lembaga tersebut.

Menurut Umar Sidiq “di paparkan bahwa Manajemen strategik pada dasarnya adalah suatu metode berpikir yang strategik dalam menghadapi dan mengatasi masalah yang ada dalam aktivitas bisnis seperti biasanya. Dalam kehidupan kita, proses berpikir ini dapat pula dipakai dan diterapkan sebagai suatu metode praktis dalam pengambilan keputusan di saat menghadapi persoalan/ masalah yang memerlukan penyelesaian terbaik. Berpikir strategik, terbukti banyak digunakan oleh orang-orang yang telah berhasil dalam hidupnya saat ini. Mereka pada umumnya memiliki kesamaan dalam hal faktor-faktor yang mendorong mereka mencapai kesuksesan yaitu:

- a. Memiliki tujuan pencapaian karier jangka panjang yang jelas.
- b. Mengenal lingkungannya dengan baik.
- c. Mengenal dirinya sendiri secara mendalam.
- d. Menjalani kariernya dengan konsisten dan penuh komitmen.¹⁵

Menurut David “Dalam perencanaan strategis terdapat tiga tahap penting yang tidak dapat dilewatkan oleh perusahaan ketika akan merencanakan strategi yaitu perumusan strategi, implementasi/penerapan strategi dan evaluasi strategi”.¹⁶

¹⁵ Umar Sidiq. *Urgensi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan*. (Yogyakarta: STAIN Ponorogo 2015). (Jurnal Volume 03, Nomor 01)

¹⁶ Fred R. David, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Salemba empat, 2010) hal 6

Adapun tahapan perencanaan strategi sebagai berikut :

- a. Formulasi strategi adalah dimana perusahaan atau yayasan menetapkan visi dan misi lalu dibarengi dengan analisa terkait apa saja faktor internal dan eksternal perusahaan yang ada dan penetapan bagaimana tujuan jangka panjang sebagai patokan dalam menciptakan alternatif strategi-strategi bisnis yang kemudian akan dipilih satu diantaranya untuk diimplementasikan sesuai dengan keadaan perusahaan.
- b. Implementasi strategi, ini adalah langkah dimana strategi yang sudah identifikasi secara berkesinambungan berdasarkan faktor lingkungan eksternal dan internal, lalu penyesuaian tujuan/harapan perusahaan mulai diterapkannya kebijakan-kebijakan intensif yang dimana setiap divisi/bagian dan fungsional perusahaan berkolaborasi/bekerjasama dan menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.
- c. Evaluasi strategi, evaluasi strategi ini termasuk tahap akhir setelah selesai strategi diterapkan atau dipraktek secara nyata lalu dinilai efektifitasnya terhadap ekspektasi, keinginan dan pencapaian hasil serta tujuan perusahaan. Penilaian dan pengukuran dilakukan dengan cara mengukur faktor-faktor serta indikator sukses yang mampu dicapai dan mengevaluasi sebab-sebab keberhasilan kinerja dari strategi tersebut guna perumusan serta penerapan selanjutnya dimasa yang akan datang, agar lebih efektif dan lebih baik lagi. Proses tersebut memiliki detail-detail aktivitas kunci yang mampu memaparkan proses perencanaan strategi yang ada pada perusahaan, sebagaimana yang ditunjukkan pada model manajemen.

Menurut Sukanto Reksohadiprodjo “Aspek-aspek manajemen strategi antara lain pengungkapan visi dan misi badan usaha, penentuan tujuan-tujuan, menciptakan strategi, mengimplementasikan dan melaksanakan strategi, serta menilai kinerja dan melaksanakan penyesuaian-penyesuaian serta tindakan korektif.”¹⁷

¹⁷ Sukanto Reksohadiprodjo, *Manajemen Strategi Edisi 4*, (Yogyakarta: BPFE, 2003) hal 55-56

Sedangkan menurut Thompson dan Strickland di dalam bukunya *Strategic Management* yang telah dialih bahasa ke dalam Bahasa Indonesia, dipaparkan bahwa “Secara umum, manajemen strategi memiliki aspek-aspek strategi yang selalu dan senantiasa dipertimbangkan dalam penentuan strategi yang akan dilaksanakan atau digunakan. Adapun aspek-aspek itu diantaranya:

a. Mengembangkan visi dan misi organisasi

Setiap organisasi membutuhkan dan memiliki visi dan misi mengenai maksud organisasi itu sendiri. Misi ini bertujuan menjawab pertanyaan: apak alasan dibalik adanya perusahaan atau usaha ini? lalu penting pula seorang manajer untuk mengidentifikasi sasaran atau target terkini yang ada dan bagaimanakah strategi yang diterapkan sekarang ini.

b. Mengatur tujuan organisasi

Mengetahui terlebih dulu apa yang menjadi tujuan organisasi itu berdiri, sebelum merumuskan strategi dan sebagainya.

c. Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan

Para manajer perlu menyusun dan mengevaluasi bermacam-macam alternatif strategi lalu memilih strategi yang cocok guna mendukung dan melengkapi, kemudian menerapkan strategi yang memungkinkan organisasi untuk mampu memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada lingkungannya dengan baik.

d. Mengimplementasikan dan melaksanakan strategi

Setelah strategi disusun dan dirumuskan, strategi kemudian diimplementasikan. Strategi bisa dikatakan bagus apabila implementasinya berdampak bagus. organisasi tersebut tidak dapat berhasil apabila strategi yang digunakan itu tidak diimplementasikan dengan semestinya.

e. Mengevaluasi hasil, memonitor/mengawasi perkembangan baru, dan membuat perbaikan serta terobosan hasil dari penyesuaian strategi

tersebut.¹⁸

Tahap terakhir dari aspek manajemen strategi yaitu mengevaluasi hasil. Seberapa efisien dan efektif strategi yang telah dilaksanakan?. Bagaimanapun hasilnya, akan menjadi masukan dan rekomendasi bagi penyempurnaan serta perbaikan strategi dan implementasi selanjutnya dan jika ada, penyesuaian apa yang diperlukan untuk meningkatkan daya saing organisasi terhadap perkembangan baru. Lebih lanjut Stephen P. Robbins dan Mery Coulter “Menjelaskan proses manajemen strategi merupakan proses delapan langkah yang mencakup perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi.”¹⁹

Selanjutnya menurut T. Hani Handoko yang telah dipadukan dari berbagai pendapat beberapa penulis, menemukan sembilan langkah dalam proses strategi. Adapun proses manajemen strategi menurut T. Hani Handoko adalah:

a. Penentuan/menentukan misi dan tujuan.

Langkah ini mencakup semua pernyataan dan penjelasan umum tentang misi, falsafahnya serta tujuan organisasi itu sendiri. Penyusunan misi dan tujuan adalah kunci tanggung jawab manajer. Sebab, berhasil tidaknya program kerja yang direncanakan, bergantung terhadap misi dan tujuan yang sudah ditentukan. Perumusan/penyusunan ini dipengaruhi oleh manajer itu sendiri. ini semua dapat mencakup norma atau sosial dan etika, atau masalah yang ada karena luasnya organisasi, produk atau jasa yang dihasilkan atau pengoperasian organisasi.

b. Pengembangan profil organisasi.

Langkah ini memperlihatkan kondisi internal serta kemampuan organisasi. Ini semua dilakukan dengan cara mengidentifikasi tujuan dan harapan serta strategi yang ada sekarang (*existing*). Suatu profil organisasi adalah hasil analisa sekarang, serta memerinci kuantitas dan kualitas sumber daya-sumber daya organisasi yang tersedia. Profil

¹⁸ Artghur A. Thompson, Jr dan A.J, Stricklan III, *Strategic Management concept and cases*, (New York: Mc Graw-Hill Companies, 2003) hlm:6

¹⁹ Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen*, (Jakarta: Indeks, 2004) hal 197

organisasi menunjukkan kesuksesan organisasi diwaktu yang lalu dan kemampuannya untuk mendukung pelaksanaan kegiatan sebagai implementasi strategi dalam pencapaian tujuan diwaktu yang akan datang.

c. Analisa lingkungan eksternal

Dengan maksud untuk mengidentifikasi cara-cara dalam mana perubahan-perubahan lingkungan ekonomi, teknologi, sosial, budaya, dan politik dapat secara tidak langsung mempengaruhi organisasi. Di samping itu organisasi perlu mengidentifikasi lingkungan lebih khusus, yang terdiri dari para penyedia, pasar organisasi, para pesaing, pasar tenaga kerja, dan lembaga-lembaga keuangan. Di mana kekuatan-kekuatan ini akan mempengaruhi secara langsung operasi organisasi.

d. Menganalisa internal organisasi-kekuatan dan kelemahan organisasi

Analisa ini dilakukan dengan memperbandingkan profil organisasi dan lingkungan eksternal.

e. Identifikasi kesempatan dan ancaman strategi

Berbagai kesempatan dan ancaman itu dapat ditimbulkan banyak faktor, antara lain perkembangan teknologi, perubahan kondisi pasar, perubahan politik, atau perilaku konsumen atau nasabah.

f. Pembuatan keputusan strategi

Langkah selanjutnya mencakup identifikasi, penilaian dan pemilihan berbagai alternatif strategi. Proses ini disebut proses pembuatan keputusan strategi.

g. Pengembangan strategi organisasi

Setelah tujuan jangka panjang dan strategi dipilih dan ditetapkan, organisasi perlu menjabarkannya ke dalam sasaran-sasaran jangka pendek dan strategi-strategi operasional.

h. Implementasi strategi

Yang menyangkut kegiatan manajemen untuk mengoperasikan strategi. Implementasi melibatkan penugasan tanggung jawab atas sukses semua atau sebagian strategi kepada karyawan yang sesuai, diikuti dengan

alokasi sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan.

i. Peninjauan kembali dan evaluasi

Setelah strategi diimplementasikan, manajer perlu senantiasa memonitor secara periodik, atau pada tahap-tahap kritis untuk menilai apakah organisasi berjalan ke arah tujuan yang telah ditetapkan atau tidak²⁰.

Dua pertanyaan utama dalam proses peninjauan kembali dan evaluasi strategi adalah: apakah strategi diimplementasikan sesuai rencana?, dan apakah strategi dapat mencapai hasil-hasil yang diharapkan? Ini semua dapat di lihat dari hasil evaluasi.

Manajemen pendidikan tidak terlepas dari strategi sumber daya manusia yang terfokus pada spesifik organisasi, seperti kebutuhan yang perlu dilakukan dan perlu dirubah. Masalah yang menjadi perhatian strategi ini termasuk memastikan bahwa organisasi memiliki apa yang diperlukan orang seperti pelatihan, motivasi, imbalan, fleksibilitas, kerja sama tim dan hubungan karyawan yang stabil. Keputusan strategi sumber daya manusia berasal dari rencana stratejik.²¹

Dewasa ini, seorang pendidik dituntut untuk bersikap professional dalam berbagai aspek, baik dalam segi proses pembelajaran maupun dalam segi administrasi kependidikan itu sendiri. Perkembangan kemajuan teknologi sekarang ini memaksa seluruh pihak di berbagai bagian di dalam dunia kependidikan untuk dapat mengikutinya. tanpa terkecuali lembaga dan tenaga kependidikan harus turut andil didalamnya. Agar seluruh kegiatan yang ada didalam dunia pendidikan dapat terakses dengan baik dan *up to date* salah satunya yang harus ditempuh adalah dengan menggunakan sistem informasi manajemen dalam dunia pendidikan terlebih dalam administrasi seorang tenaga kependidikan.

Berbicara tentang manajemen strategi tentulah kita akan di tuntun untuk mengetahui bahwa kepala sekolah memiliki tugas ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah, pemilihan program manajemen dan

²⁰ T.Hani Handoko, *Manajemen*, hal 95

²¹ Sedarmayanti. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Bandung: Refikaditama, 2007) hal 48

melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah dalam melaksanakan tugas-tugas pengajaran.

Dewasa ini, dengan kemajuan zaman, telah banyak alat canggih yang berfungsi sebagai manajemen strategi, baik di dunia perkantoran maupun di dunia pendidikan. Adapun teknologi yang bersifat manajemen strategi dalam meningkatkan kedisiplinan sekarang ini yaitu teknologi dan aplikasi *finger print*.

Berbicara tentang *Finger print*, sudah sangat lumrah bahwa *Finger print* diambil dari bahasa Inggris yaitu sidik jari. Sidik jari yaitu garis atau guratan yang ada atau terdapat dikulit ujung jari/tangan. Adapun fungsi dari sidik jari yaitu memberi gaya gesek atau cengkraman yang lebih besar agar jari atau tangan mampu memegang sesuatu dengan erat. Adapun hubungan antara *finger print* dengan manajemen strategi karena teknologi atau aplikasi *finger print* adalah teknologi atau aplikasi manajemen strategi yang mempunyai fungsi mengumpulkan atau mengelola data yang dihasilkan dari daftar kehadiran atau absensi yang didapat dari menempelkan sidik jari ke teknologi atau aplikasi *finger print*.

Adapun Teknologi yang bersifat manajemen strategi adalah teknologi yang memiliki fungsi dalam meningkatkan efektivitas atau keefisienan kerja dengan cara meningkatkan kedisiplinan para pekerja dengan media absensi

Finger Print. *Finger print* diambil dari bahasa Inggris yaitu sidik jari. Sidik jari yaitu garis atau guratan yang ada atau terdapat dikulit ujung jari/tangan. Adapun fungsi dari sidik jari yaitu memberi gaya gesek atau cengkraman yang lebih besar agar jari atau tangan mampu memegang sesuatu dengan erat..²²

Teknologi absensi sidik jari atau *Finger Print* adalah sistem yang bersifat informasi manajemen yang didalamnya terdapat elemen fisik, sama halnya dengan yang dipaparkan oleh Davis tentang sistem informasi

²² Eko Nugroho, *Biometrika : Mengenal Sistem Identifikasi Masa Depan*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2009), h. 17

manajemen²³ , berikut ini :

- a. PC atau komputer, terdiri atas PC. Pusat pengolahan/database, unit input dan output data, unit bank data atau penyimpanan file, file/data, dan peralatan lainnya yang menunjang penyimpanan data;
- b. Database/pangkalan data, data/file yang tersimpan dan dimuat dalam media komputer;
- c. Prosedur/ketentuan, komponen yang berbentuk fisik, ini semua karena prosedur disediakan dalam bentuk fisik, biasanya dalam buku pedoman atau panduan serta instruksi.
- d. Personalia pengoperasian/admin, seperti tenaga ahli komputer, sistem pembuatan program yang bersifat analisis, bagian penyimpanan data/file dan pimpinan kepala bagian informasi.

Teknologi atau aplikasi *finger print* sangat erat kaitannya dengan istilah absensi atau kehadiran. Menurut Trio “ Absensi merupakan sebuah cara untuk mengetahui jumlah kehadiran seseorang”²⁴.Selian itu Menurut Asmira “Absensi adalah bukti atau daftar hadir para pegawai yang didalamnya berisi jam datang dan jam pulang dilengkapi dengan keterangan atau alasan kehadiran. Absensi atau daftar hadir ini sangatlah berhubungan dengan tingkat kedisiplinan yang telah ditentukan dan diterapkan oleh perusahaan atau institusi itu sendiri. Trio Menjelaskan “Sistem informasi absensi dibuat untuk mempermudah pengolahan data absensi dengan cara mengunggah data-data yang disimpan pada beberapa fingerprint ke sistem tersebut agar mudah dikelola.”²⁵

Adapun teknologi yang terdapat di mesin *finger print*/sidik jari yaitu teknologi *Biometric*. Biometrika/*biometrics* ini berasal dari dua kata yaitu *bio* dan *metrics*. *Bio* adalah sesuatu sesuatu yang hidup atau bernyawa dan

²³ Gordon B. Davis, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen Bagian II : Struktur dan Pengembangannya*, (Jakarta : PT Pustaka Binaman Pressindo, 1992), h.3

²⁴ Adinoto. Suryaning Trio. *Perancangan Absensi Karyawan Smp Negeri 1 Kramat Tegal*. (Semarang: UdinusSemarang 2013). (Jurnal Fakultas Komputer Udinus)

²⁵ Asmira, *Efektivitas Penerapan Absensi (Fingerprint) Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara*. eJournal Ilmu Pemerintahan, Volume 4, Nomor 3, 2016: 1009-1022

metrics berarti pengukuran atau dapat diukur. Biometrika secara garis besar berarti sesuatu yang digunakan dalam mengukur bentuk atau karakteristik yang terdapat pada fisik seseorang yang selanjutnya digunakan sebagai pengenalan secara otomatis oleh sistem terhadap identitas yang masuk dari orang tersebut dengan membandingkannya seluruh bentuk atau karakteristik dengan data yang ada dan tersimpan di dalam sistem. Pengertian dari “pengenalan secara otomatis” pada definisi atau arti dari biometrika yang telah dipaparkan yaitu dengan penggunaan sistem teknologi komputer. Pengidentifikasi seseorang dapat dilakukan dengan waktu yang sesuai dengan kenyataan atau real time, serta tidak memerlukan waktu yang lama dalam pelaksanaannya.²⁶

Teknologi *biometric* yang digunakan dalam fingerprint yaitu karakteristik sidik jari, suara, bentuk wajah, suara, serta retina mata. Tetapi yang lumrah digunakan saat ini adalah finger print tau, ini semua dikarenakan teknologi fingerprint/sidik jari lebih murah dan efisien dalam pengoperasiannya, serta lebih akurat apabila dibandingkan teknologi lainnya. Merujuk pada hasil riset Kevin Young dari PC Magazine di tahun 2000, hampir 85% teknologi biometrik yang ada serta digunakan pada umumnya adalah sidik jari/fingerprint. Dibawah ini cara pengoprasian atau menggunakan absensi fingerprint/sidik jari²⁷

1. Registrasi Sidik Jari Pegawai

Registrasi/pendaftaran sidik jari ini merupakan proses awal yang menjadi penentu dalam keberlangsungan absensi pegawai. Ini semua harus dilakukan dengan teliti dan benar khususnya ketika penyekenan jari saat memasukan data pada mesin. Dibawah ini adalah cara penempatan sidik jari yang benar.

²⁶ Darma Putra, *Sistem Biometrika*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2008), h. 21

²⁷ Muhammad Gazali Sina, *Efektivitas Pemasangan Absen Sidik Jari (Finger Scan) dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Rektorat Universitas Mulawarman Samarinda*, (eJurnal Ilmu Pemerintahan, Volume 4, Nomor 1, 2016), h. 220-221

2. *Download*/unduh Data dan Sidik Jari para Pegawai

Dalam membackup data sidik jari yang selanjutnya diberikan nama pegawai ini semua dilakukan agar muncul data tersebut pada mesin yang selanjutnya selanjutnya tinggal men *download* sidik jari serta data pegawai dari *finger print* lalu dimasukkan ke dalam software. Ketika hendak mendownload harus dipastikan kondisi mesin *finger print* dengan software *finger print* telah tersambung. Lalu selanjutnya dilanjutkan dengan mengubah data pribadi para pegawai dengan cara memberikan nama sesuai dengan identitas pegawai itu sendiri saat registrasi.

3. Upload/unggah Data Pegawai

Dalam melakukan sinkronisasi data, setelah dilakukannya penginputan nama dan identitas pegawai pada software, kemudian penguploadan data pegawaidi lakukan dengan diteapkannya sistem ini kebenaran sidik jari dan identitas yang digunakan para pegawai sesuai dama dengan indentitas para pegawai tersebut.

4. Mengatur dan Menyusun Jam Kerja

Instansi atau perusahaan melakukan pengaturan jam kerja berserta dengan jadwal pegawai sehingga nantinya dapat digunakan sebagai acuan atau patokan dalam pembuatan laporan hasil absensi itu sendiri. Pengaturan dan penyusunan jam kerja dibuat sama sesuai dengan perraturan umum yang digunakan. Terdapat instansi yang menggunakan jam kerja 20 normal/regular serta multi shift. Selian itu ada juga peraturan yang ditentukan sesuai instansi.

5. *Download*/Unduh Data Presensi

Apabila data absensi diperlukan untuk dilaporkan, yang harus dilakukan pertama kali yaitu adalah men *download/mengunduh* data presensi pada mesin *finger print* ke *software finger print*. Ini semua dilakukan agar data yang ada pada mesin dapat terlihat melalui softwere *finger print* sehingga data dapat di kalkulasikan . ketika mendownload /mengunduh file/data absensi kita bisa menggunakan USB, *Flashdisk* atau kabel LAN sesuai dengan fiturnya sendiri.

6. Kalkulasi Laporan

Apabila semua proses telah selesai dilakukan, maka proses terakhir yaitu membuat dan menyusun hasil laporan Absensi. Ini semua dilakukan agar dapat diketahui semua hasil laporan yang ada dalam bentuk real time sesuai dengan kenyataan yang ada. Sebelum membuat kalkulasi laporan biasanya admin harus memasukan rentan waktu yang ada pada aplikasi *finger print* dengan begitu hasil rekapan yang keluar bisa diukur sesuai dengan ketentuan penetapan waktu yang ada, dan bahkan hasil laporannya pun akan bisa dilihat setiap waktunya.

Finger Print memiliki cara kerja berbeda pada sensornya dan teknologinya.

Adapun absensi *Finger Print* terbagi menjadi dua, yakni:

- a. *PC Based*/ absensi berbasis komputer;
- b. *Stand alone*/ absensi yang berdiri sendiri/otomatis;

Finger Print stand alone yaitu alat absensi yang sama menggunakan sidik jari namun perbedaannya bisa berdiri sendiri atau bekerja secara otomatis, dan hasilnya pun langsung dapat terlihat dengan jelas. absensi *finger print* /sidik jari *stand alone* ini sangatlah signifikan dan sensitif ketika mendeteksi/mengenali sidik jari. Dalam teknologi ini sistem Sensor yang digunakan ketika proses pendeteksian sidik jari dengan cara sistem optikal, yang dimana pengenalan/pendeteksian dilakukan dengan cara mendeteksi kontur, bentuk atau tinggi rendahnya permukaan dari sidik jari serta listrik statis yang dihasilkan oleh tubuh. Dengan ini semua, maka tingkat keamanan yang dihasilkan sangat tinggi, karena tidak mampu untuk dimanipulasi/dipalsukan.

Dalam pengoperasian sistem absensi ini langkah awal yang dilaksanakan yaitu memasukan identitas sidik jari karyawan, untuk selanjutnya para karyawan dapat menggunakan *finger print* dengan cara menempelkan jarinya, tentu saja jari yang digunakan sesuai dengan yang ada di alat. Sistem *finger print stand alone* ini biasanya bisa menerima data sesuai dengan setingan jam kerja yang telah disusun di aplikasi *attendace management* yang pasti ada pada alat absensi. Ini semua

kembali lagi kepada fungsi *finger print* sebagai teknologi *record* keluar-masuk pegawai. Mesin *finger print* ini dapat menghasilkan data berupa *record* cek *in* dan cek *out* atau *log* transaksi sesuai dengan yang ditentukan. Kemudian data absensi dari hasil tersimpan, lalu data kita *download*/unduh dari mesin absensi *finger print* dengan koneksi yang telah *include* sesuai dengan program aplikasi, namun ada beberapa *finger print* absensi *stand alone* seperti *enterprise 2000* serta *multimedia series* yang datanya dapat terlihat secara faktual atau *real time* ini semua dapat terlihat dengan koneksi aplikasi melalui komputer.

Data atau file *record*/perekaman dari absensi *finger print* akan di kalkulasi dan dihitung oleh aplikasi yang telah disetting sebelumnya sesuai dengan ketentuan dan aturan yang berlaku. File/data absensi *finger print* dapat menghasilkan laporan dari *record* masuk, terlambat, dan pulang yang tak sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.²⁸

Menurut Heriawanto Faisal dalam Amira dijelaskan “pelaksanaan pengisian daftar hadir atau absensi secara manual (hanya berupa buku daftar hadir), akan menjadikan penghambat bagi organisasi untuk memantau kedisiplinan pegawai dalam hal ketepatan waktu kedatangan dan jam pulang pegawai setiap hari. Hal tersebut di khawatirkan akan membuat komitmen pegawai terhadap pekerjaan dan organisasi menjadi berkurang. Berkurangnya komitmen pegawai dalam bekerja akan berdampak pada motivasi dan kinerja pegawai yang semakin menurun.”²⁹

Untuk itu perlu solusi yang baik dalam menangannya yaitu dengan membangun sebuah sistem absensi sidik jari. Dengan adanya sistem absensi sidik jari yang efisien di jaringan kampus, pegawai tidak bisa lagi menitipkan tanda tangannya karena setiap orang memiliki sidik jari yang berbeda.

Berbicara tentang *finger print* (pemindai sidik jari), tentu saja tidak lepas dari istilah pengelolaan atau pengontrolan di sebuah lembaga tentu kita akan di hadapkan dengan program apa atau manajemen strategi seperti apa yang di

²⁸ 2015/01/ cara-kerja-sistem-absensi-dengan-sidik-jari.html, (Diakses Pada, 19 Feb 2018)

²⁹ Amira .*Efektivitas Penerapan Absensi (Fingerprint) Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara*. (Kutai Kartanegara: Fisip Unmul, 2016). (eJournal Ilmu Pemerintahan, Volume 4, Nomor 3)

terapkan di sebuah lembaga agar dapat meningkatkan motivasi dan kedisiplinan pendidik dan tenaga kependidikan agar selalu bersifat profesional.

Pendidik atau guru didalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah dapat di ibaratkan sebagai jantung yang bersifat vital. Hal ini dikarenakan pendidik atau guru sebagai pemegang peranan yang penting dalam dunia pendidikan, karna apabila pendidik memiliki kualitas yang unggul baik dari segi pengetahuan, etos dan profesionalitas terlebih dalam aspek kedisiplinan dalam mengajar, maka akan unggul pula lulusan/ SDM yang dihasilkan. Namun sebaliknya, apabila pendidik memiliki etos kerja dan kedisiplinan dan profesionalitas yang buruk maka akan rendah pula kualitas lulusan/ SDM yang dihasilkan.

Berdasarkan (Permendiknas No. 8 Tahun 2005) untuk meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan dibentuk sebuah lembaga yang disebut DITJEN PMPTK Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Ditjen PMPTK), dimana lembaga ini mempunyai tugas merumuskan serta melaksanakan kebijakan standarisasi teknis di bidang peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan nonformal.

Adapun tujuan pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan adalah agar mereka memiliki kemampuan, motivasi dan kreativitas untuk :

1. Mewujudkan sistem sekolah yang mampu mengatasi kelemahan-kelemahannya sendiri
2. Secara berkesinambungan menyesuaikan program pendidikan sekolah terhadap kebutuhan kehidupan (belajar) peserta didik dan persaingan terhadap kehidupan masyarakat secara sehat dan dinamis
3. Menyediakan bentuk kepemimpinan (khususnya menyiapkan kader pemimpin pendidikan yang handal dan dapat menjadi teladan) yang mampu mewujudkan human organization yang pengertiannya lebih dari human relationship pada setiap jenjang manajemen organisasi pendidikan nasional.

Selain itu secara khusus tugas dan fungsi tenaga pendidik (guru dan dosen) didasarkan pada Undang-Undang no 14 tahun 2007, yaitu sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, pengembangan ilmu

pengetahuan, teknologi, dan seni, serta pengabdian kepada masyarakat. Dalam Pasal 6 disebutkan bahwa : Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Ulfah dkk berpendapat “Pendidikan bermutu dapat terlaksana bila sekolah mengimplementasikan manajemen strategi yang tepat.”³⁰

Menurut Nurmasiyah Implementasi strategi dalam manajemen melibatkan upaya besar yang bertujuan mentransformasikan tujuan strategik kedalam aksi yaitu penyelenggaraan program sekolah. Betapapun hebatnya suatu strategik apabila tidak diimplementasikan dengan baik tentu saja strategi itu tidak akan bermakna dalam lingkungan organisasi pendidikan. Oleh karena itu, kemampuan kepala sekolah dan personal sekolah lainnya implementasi suatu strategi dalam manajemen pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kaitannya dengan skill kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dan guru sebagai tenaga profesional yang bertanggung jawab terhadap kemajuan belajar peserta didik.”³¹

Secara struktural kegiatan pengawasan dalam tata kelola sistem informasi manajemen strategi berbasis teknologi *Finger print* yang diterapkan oleh sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data absensi pendidik. Sementara itu setiap pemeriksaan dan bentuk evaluasi dilakukan oleh sekolah itu sendiri. Pada akhirnya data yang tersaji dalam teknologi *Finger print* adalah cerminan dari hasil absensi guru yang otentik dan up to date yang tidak dapat dimanipulasi serta secara langsung dapat dipantau oleh pihak sekolah secara berkala dan berkesinambungan.

³⁰ Irani Z. Ulfah Dkk. *Implementasi Manajemen Strategik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Sma 10 Fajar Harapan*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2014). (Jurnal Pasca Sarjana Administrasi Pendidikan Volume 4, No. 2)

³¹ Nurmasiyah Dkk. *Implementasi Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Lhokseumawe*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2015). (Jurnal Pasca Sarjana Administrasi Pendidikan Volume 3, No. 2, Mei 2015)

Adapun manfaat serta tujuan yang dihasilkan dari sistem sidik jari /*Finger Print* sebagai mesin absensi, diantaranya³²:

- a. Menjadi solusi untuk meningkatkan etos kerja dan produktifitas pegawai terhadap organisasi atau instansi yang di awali dengan meningkatnya kedisiplinan kerja;
- b. Menjadi solusi yang memberikan kemudahan serta kenyamanan ketika para pegawai melakukan proses absensi sehari-hari, yang berdampak pada keefisienan waktu dalam bekerja sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia;
- c. Menjadi solusi dengan adanya sistem *paperless* maka semuanya akan lebih mudah ketika dilakukan, disamping dapat menghemat biaya operasioanal;
- d. Menjadi solusi dalam pemberian informasi yang ditail dan faktual sesuai dengan kejadian yang terjadi/sesuai kenyataan yang ada. Ini semua dapat mempermudah para pemimpin dalam mengontrol, mengawasi dan mengevaluasi para pegawainya mengacu pada hasil absensi *finger print* yang tidak dapat dimanipulasi atau dicurangi.

Demi untuk meningkatkan dan memperbaiki kedisiplinan pegawai/pekerja, maka dari itu proses pengendalian/pengontrolan, pengawasan dan pengevaluasian kedisiplinan dalam bekerja perlu dilaksanakan secara berkesinambungan serta konsisten. Adapun faktor yang menjadi acuan sebagai alat pengendalian serta pengawasan yaitu penyebab dari meningkatnya kedisiplinan itu sendiri, ini semua terlihat dari tingkat kehadiran dan kedisiplinan para pegawai yang secara berkesinambungan selalu dievaluasi. Adapun Sistem absensi yang sebelumnya digunakan cenderung bersifat fiktif karena banyaknya kecurangan yang dilakukan terkait dengan kehadiran dan kedisiplina para pekerja sehingga tidak dapat dijadikan acuan dalam pengevaluasian kedisiplinan..

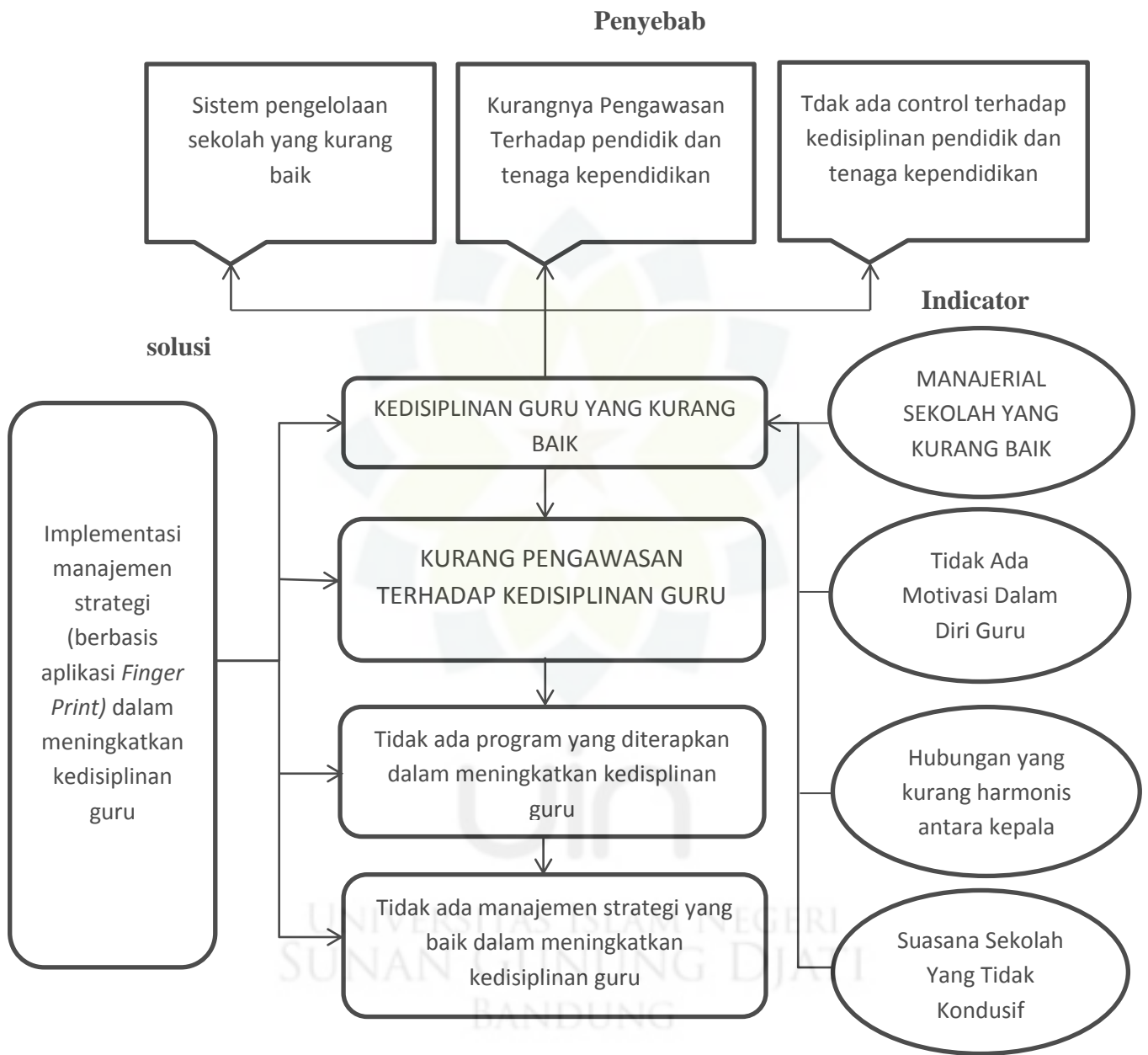
Inti kesuksesan suatu badan usaha, lembaga publik maupun lembaga pendidikan, pada dasarnya terletak pada manajer atau pimpinannya yang mengatur

³² *Ibid, hal 26*

atur menerapkan sebuah kebijakan, terlebih kebijakan yang bersifat manajemen strategi untuk meningkatkan kedisiplinan pegawainya. Sekalipun organisasi itu baik, peralatannya cukup, modal ada, tetapi jika dikelola yang tidak baik dalam penerapannya, maka sulit diharapkan akan berhasil.

Berikut ini adalah kerangka berfikir yang peneliti rumuskan dalam penelitian memecahkan masalah terkait kedisiplinan dengan solusi implementasi manajemen strategi berbasis *finger print*, sebagai berikut:





Gambar. 1.1
Kerangka Berpikir

G. Langkah-langkah Penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan dalam karya tulis ilmiah tesis ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang menjabarkan atau memaparkan hasil wawancara/interview, dokumentasi dan observasi dengan para pihak terkait implementasi manajemen strategi berbasis finger print dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MAN 1 Kota Bandung, kemudian peneliti melakukan observasi bagaimana cara kerja dan dampak manajemen strategi berbasis finger print dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MAN 1 Kota Bandung, selanjutnya peneliti mendokumentasikan seluruh aspek yang dihasilkan oleh manajemen strategi berbasis finger print dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MAN 1 Kota Bandung. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti memaparkan hasil penelitian yang di dapatkan.

Adapun langkah-langkah penelitian dalam penelitian ini di jelaskan tahapan langkah - langkah yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini, diantaranya:

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan atau yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, bertujuan dapat memapar serta melukiskan fakta dan karakteristik bidang-bidang tertentu secara faktual sesuai fakta dilapangan, serta cermat dengan memaparkan keadaan atau status kejadian yang terjadi sesuai dengan fenomena³³. Dimana penulis tidak menggunakan data statistik dalam pengumpulan dan analisis data.

2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah segala aktivitas yang dilakukan di MAN 1 KOTA BANDUNG, guru dan tenaga pendidik dalam proses penerapan manajemen strategi finger print untuk mengetahui pelaksanaan manajemen berbasis finger print dalam meningkatkan kedisiplinan guru di

³³ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. edisi II, Cet. IX.* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209.

lokasi penelitian. Untuk kepentingan tersebut, penulis melakukan pengamatan langsung terhadap proses pelaksanaan program manajemen strategi berbasis finger print dalam meningkatkan kedisiplinan guru yang ada di MAN 1 Kota Bandung yang melibatkan seluruh tenaga pendidikan termasuk guru sebagai pendidik maupun tenaga pendidikan yang lainnya.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data bisa diperoleh³⁴. Karena tesis ini adalah jenis tesis yang melibatkan penelitian lapangan dan bersifat kualitatif deskriptif, maka dalam penelitian ini menggunakan metode *field research* (metode penelitian lapangan) yang bersifat deskriptif kualitatif.

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian atau pihak pertama³⁵. Dalam penelitian ini sumber utama adalah aktifitas guru dan tenaga pendidikan di MAN 1 Kota Bandung.

b. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder, penelitian ini bersumber dari data kepustakaan maupun dokumentasi yang berkorelasi erat dengan pembahasan mengenai obyek penelitian³⁶.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data diinginkan untuk memperoleh data yang diperlukan baik yang berhubungan dengan studi literatur maupun data yang dihasilkan dari data empiris. Dalam studi literatur, penulis menelaah buku-buku, karya tulis, karya ilmiah maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dan alat utama bagi praktek penelitian lapangan. Adapun untuk data empiris, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Metode Observasi

³⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. edisi II, Cet. IX.* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993). hal 107

³⁵ Azwar Saifuddin. *Metode Penelitian.* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1989). hal 91

³⁶ Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Ilmiah.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989). hal 114

Observasi adalah metode yang digunakan melalui cara mengamati degalasesuatu yang meliputi aktifitas/kegiatan yang dapat menunjang penelitian terhadap suatu obyek dengan cara memanfaatkan indera yang dimiliki³⁷. Metode ini digunakan secara langsung untuk mengamati manajemen strategi berbasis finger print dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MAN 1 Kota Bandung yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta pengevaluasian.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi terwawancara³⁸. Dalam penelitian ini, penulis/peneliti melakukan interview/wawancara kepada informan yang terpercaya dalam pembahasan tesis ini, yaitu: Kepala Yayasan, Kepala Sekolah, dan beberapa dewan guru. Metode ini digunakan untuk mencari atau menggali informasi tentang perencanaan, pengimplementasian serta pengevaluasian lalu memaparkan faktor-faktor penghambat dan pendukung.

c. Metode Dokumentasi

Yaitu cara mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya. Dengan metode ini penulis akan menguraikan untuk memperoleh data tentang keadaan di MAN 1 Kota Bandung, peristiwa dan aktivitas yang terjadi di sekolah tersebut, dan data yang bersifat dokumentasi lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang berkaitan dengan permasalahan di atas terkumpul, kemudian data-data tersebut dianalisis, adapun analisis yang penulis gunakan adalah analisis data, merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan yang

³⁷ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. edisi II, Cet. IX.* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 146.

³⁸ Sutrisno Hadi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek cet. IV.* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 120.

lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan temuan³⁹.

Dengan menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung dan hasil analisisnya berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif⁴⁰.

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif induktif. Penelitian berangkat ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti penelaahan terhadap fenomena dan berdasarkan hasil penelaahan itu dapat dirumuskan teori, dalam hlm ini penulis menggunakan berfikir induktif. Dalam berfikir induktif ini, penulis menggunakan jenis induktif tidak komplit. Sutrisno Hadi menyatakan bahwa dalam induktif tidak komplit tidak meminta observasi ataupun interview terhadap seluruh subyek atau peristiwa melainkan cukup terhadap sebagian subyek saja⁴¹.

Analisis dilakukan setelah data terkumpul lalu dilakukan perumusan dari hasil temuan dalam penelitian, adapun data yang dihasilkan dan diperoleh yaitu data lunak yang berupa kata-kata/kalimat yang diambil dari hasil observasi, wawancara ataupun dokumentasi Mohammad Ali⁴² menyatakan bahwa analisis data ditempuh dalam 3 langkah utama, yaitu:

- a. Reduksi data yang merupakan proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan.
- b. Sajian data yang merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan dan atau tindakan yang diusulkan.

³⁹ Noeng Muhajir. *Metodologi Penelitian Kualitatif cet.III*. (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 104.

⁴⁰ Nana Sudjana dan Ibrohim. *Penelitian dan penilaian Pendidikan cet. II*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), 197-198.

⁴¹ Sutrisno Hadi. *Metodologi Research jilid I cet. XXIV*. (Yogyakarta: Andi of sett, 1993), 44.

⁴² Mohammad Ali. *Strategi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Angkasa, 1993).

- c. Verifikasi data yang merupakan data penjelas tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang terjelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya.

Moleong menyatakan bahwa proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia di berbagai sumber kemudian mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuang rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya, langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan, kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya, kategori-kategori itu sambil membuat koding (kode). Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data, setelah ini mulailah tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif⁴³.



⁴³ Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Ilmiah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), 190.